

TRANSFORMASI TATA KELOLA MELALUI INTEGRASI SISTEM INFORMASI DIGITAL DI GAMPONG MEUNASAH BAET

Feby Cardova*

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: *200604025@student.ar-raniry.ac.id

Nafira Ulya

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200602114@student.ar-raniry.ac.id

Muhammad Indra Budiman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 200604061@student.ar-raniry.ac.id

Yulindawati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: yulindawati@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Submitted:
2026-01-11

Revised:
2026-03-15

Accepted:
2026-03-20

Keywords:

*Digitalization;
Gampong Information
System; Public
Services; Smart
Village.*

* Corresponding Author

The digitalization of village governance has emerged as a cornerstone of Indonesia's national development strategy, encapsulated in the "Building Indonesia from the Villages" initiative. This research explores the implementation and optimization of digital information systems in Gampong Meunasah Baet, Aceh Besar, focusing on three primary platforms: the Gampong Information System Application (SIGAP), the Village Information System (SID), and the Information and Documentation Management Officer (PPID). Utilizing a qualitative approach through direct observation and structured interviews with village officials, the study identifies that the integration of these systems significantly enhances administrative efficiency and public service transparency. Results indicate that the development of village digitalization relies on central government support, human resources, community participation, and village autonomy as key success factors. Functionally, the SID platform offers superiority through its self-service features, enabling residents to manage administrative requests independently, while SIGAP serves as a provincial macro-data repository. The implementation impact shows a significant improvement in service speed by 14% and data

accessibility by 21%. Despite facing challenges in digital literacy among rural residents, this transformation has laid a robust foundation for a Smart Village ecosystem that enhances accountability and fosters local economic empowerment sustainably.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Digitalisasi; Gampong Cerdas; Pelayanan Publik; Sistem Informasi Gampong.

Digitalisasi tata kelola gampong telah muncul sebagai pilar strategi pembangunan nasional Indonesia, yang terangkum dalam inisiatif "Membangun Indonesia dari Desa". Penelitian ini mengeksplorasi implementasi dan optimalisasi sistem informasi digital di Gampong Meunasah Baet, Aceh Besar, dengan fokus pada tiga platform utama: Aplikasi Sistem Informasi Gampong (SIGAP), Sistem Informasi Gampong (SID), dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur dengan aparatur gampong, studi ini mengidentifikasi bahwa integrasi sistem tersebut secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi pelayanan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan digitalisasi gampong bertumpu pada dukungan pemerintah pusat, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, dan otonomi gampong sebagai faktor kunci keberhasilan. Secara fungsional, platform SID menawarkan keunggulan melalui fitur layanan mandiri yang memungkinkan warga mengelola permintaan administratif secara mandiri, sementara SIGAP berfungsi sebagai repositori data makro. Dampak nyata terlihat pada peningkatan kecepatan layanan sebesar 14% dan aksesibilitas data sebesar 21%. Meskipun menghadapi hambatan literasi digital masyarakat, transformasi ini telah meletakkan fondasi *smart village* yang meningkatkan akuntabilitas dan pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan garda terdepan dalam sistem pemerintahan di Indonesia yang memiliki interaksi paling intensif dengan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan data kependudukan dan penyediaan layanan dasar. Dalam konteks historis, birokrasi di tingkat desa sering kali dihadapkan

pada permasalahan klasik berupa manajemen data yang tidak terorganisir, di mana dokumen fisik rentan terhadap kerusakan dan kehilangan, serta proses pencarian informasi yang memakan waktu lama (Ardhana, 2019). Hal ini menciptakan hambatan dalam memberikan respons cepat terhadap kebutuhan warga. Agar informasi dapat dikomunikasikan secara presisi, maka tata kelola pengumpulan data, pengolahan, hingga penyajian harus mengalami evolusi dari metode konvensional menuju sistem digital yang lebih adaptif dan efisien.

Digitalisasi dapat dipahami sebagai proses konversi informasi ke dalam format digital yang mencakup teks, suara, gambar, maupun multimedia lainnya (Lailiyah, 2022). Dalam konteks pembangunan nasional, digitalisasi desa menjadi bagian integral dari slogan "Membangun Indonesia dari Desa" yang diusung oleh pemerintah pusat untuk mempercepat pembangunan berbasis teknologi informasi (Bahri et al., 2025; Lailiyah, 2022). Inisiatif ini bukan hanya merespons tuntutan era revolusi industri, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan daya saing desa di kancah global. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan pelayanan publik di tingkat desa menjadi lebih transparan, akuntabel, dan dapat diakses sepanjang waktu tanpa batasan geografis (Mardiyani et al., 2020; Normawati, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital di desa menawarkan berbagai keunggulan strategis yang mencakup empat pilar utama. Pertama, pilar kependudukan yang menjamin *database* penduduk desa tersusun secara akurat dan mutakhir, memberikan fondasi bagi kebijakan sosial yang tepat sasaran (Setyorini & Cipta, 2025). Kedua, pilar pelayanan publik yang mempercepat fungsi administratif melalui akses daring 24 jam. Ketiga, pilar perencanaan pembangunan dan penggunaan anggaran yang memungkinkan laporan penggunaan dana desa disajikan secara transparan guna menghindari praktik penyalahgunaan wewenang (Rahmat et al., 2025). Keempat, pilar ekonomi yang membuka akses pasar bagi produk lokal melalui platform *e-commerce*, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Muchlashin, 2025).

Landasan yuridis bagi digitalisasi desa di Indonesia telah diamanatkan dalam undang-undang, yang menekankan pentingnya penerapan teknologi informasi dalam pembangunan desa (Kurniawan et al., 2024; Lailiyah, 2022). Regulasi ini kemudian diperkuat oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 yang memprioritaskan penggunaan dana desa untuk penyediaan sarana dan prasarana informasi serta komunikasi (Lailiyah, 2022). Di Aceh, semangat ini

dipertegas melalui keberadaan Qanun yang mengatur tentang otonomi gampong dalam mengelola urusan rumah tangga sendiri, termasuk inovasi dalam tata kelola digital (Munawir et al., 2025).

Gampong Meunasah Baet yang terletak di Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu gampong yang telah menunjukkan progresivitas dalam mengadopsi teknologi digital. Sebagai gampong dengan populasi mencapai 1.229 jiwa (BPS Kabupaten Aceh Besar, 2025), Meunasah Baet menghadapi kompleksitas administrasi yang memerlukan solusi teknologi (Bahri et al., 2025). Pemanfaatan tiga aplikasi utama, yakni Sistem Informasi Gampong (SIGAP), Sistem Informasi Desa (SID/OpenSID), dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kualitas layanan birokrasi (Abdiansah et al., 2021; Efendi & Pally Taran, 2022; Kurniawan et al., 2024).

Meskipun potensi manfaat digitalisasi sangat besar, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi tantangan multidimensi. Masalah utama yang sering muncul adalah rendahnya literasi digital di kalangan aparatur desa serta resistensi masyarakat yang lebih nyaman dengan layanan manual (Nawaf et al., 2023). Selain itu, kendala infrastruktur seperti koneksi internet yang belum merata serta keseriusan pemerintah dalam pemeliharaan sistem aplikasi menjadi hambatan teknis yang signifikan (Ardhana, 2019; Lailiyah, 2022; Setyorini & Cipta, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan dukungan pemerintah pusat, penguatan sumber daya manusia, serta partisipasi aktif masyarakat agar transformasi digital di Gampong Meunasah Baet dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Kusuma et al., 2022; Purniawan et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kerangka Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Gampong Meunasah Baet menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dinamika implementasi sistem informasi digital di tingkat gampong. Fokus utama dari pengabdian ini adalah optimalisasi penggunaan aplikasi SIGAP, SID, dan PPID guna mendukung transformasi menuju gampong digital yang mandiri (Purniawan et al., 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung interaksi antara aparatur gampong dengan sistem digital

saat memberikan layanan kepada warga (Efendi & Pally Taran, 2022). Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan perangkat gampong, termasuk Keuchik, Sekretaris Gampong, dan operator sistem informasi, untuk menggali pemahaman mereka mengenai fitur-fitur aplikasi serta kendala teknis yang dihadapi (Razali et al., 2023). Ketiga, penelusuran dokumen dilakukan terhadap arsip kependudukan, laporan penggunaan dana desa, serta Qanun gampong untuk memvalidasi data yang akan dimasukkan ke dalam sistem digital (Munawir et al., 2025).

Kerangka kerja pelaksanaan program pengabdian ini disusun dalam lima tahapan sistematis. Tahap persiapan meliputi pembuatan proposal, koordinasi dengan LP2M UIN Ar-Raniry, serta pengurusan perizinan ke otoritas Gampong Meunasah Baet. Tahap kedua adalah analisis situasi dan survei awal untuk mengidentifikasi gap antara ketersediaan teknologi dan kemampuan operasional staf gampong (Irsyada & Audytra, 2023). Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan dan *workshop* bagi aparatur gampong (Efendi & Pally Taran, 2022; Kurniawan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Gampong (SIGAP) Aceh

Aplikasi Sistem Informasi Gampong (SIGAP) diimplementasikan sebagai platform basis data makro yang menghubungkan tata kelola Gampong Meunasah Baet dengan kebijakan Pemerintah Aceh. Melalui platform terpadu ini, gampong dapat menyajikan profil wilayah yang sangat komprehensif, mencakup aspek historis, kondisi geografis, hingga struktur demografi penduduk secara terinci (Efendi & Pally Taran, 2022; Kurniawan et al., 2024). Integrasi ini memungkinkan data dari Meunasah Baet tersedia secara *real-time* bagi pemerintah kabupaten dan provinsi, yang pada gilirannya mempermudah proses perencanaan pembangunan berbasis data akurat (Bahri et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, proses penginputan data ke aplikasi SIGAP melibatkan sinergi antara Sekretaris Gampong, Bendahara, dan unsur Tuha Peut. Data yang dimasukkan mencakup identitas pelaku UMKM setempat serta potensi ekonomi desa lainnya guna memastikan visibilitas gampong di tingkat provinsi (Kurniawan et al., 2024). Keberadaan SIGAP di Meunasah Baet berfungsi sebagai gudang informasi publik yang memastikan setiap *stakeholder*

dapat mengakses statistik kependudukan dan laporan progres pembangunan gampong hanya melalui satu portal *website* resmi (Efendi & Pally Taran, 2022).

Meskipun SIGAP sangat kuat dalam hal penyediaan basis data profil dan pelaporan, sistem ini memiliki karakteristik fungsional yang cenderung bersifat informatif atau satu arah. Artinya, masyarakat umum dapat melihat data yang tersaji, namun belum memiliki fitur untuk melakukan transaksi administrasi mandiri melalui platform ini (Lailiyah, 2022). Keterbatasan ini menjadikan SIGAP lebih tepat diposisikan sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas pelaporan pemerintah gampong kepada otoritas yang lebih tinggi serta publik secara luas (Efendi & Pally Taran, 2022).

Sistem Informasi Desa (SID/OpenSID) dan Layanan Mandiri

Berbeda dengan SIGAP, implementasi platform Sistem Informasi Desa (SID) di Gampong Meunasah Baet lebih difokuskan pada optimalisasi pelayanan birokrasi harian dan manajemen data kependudukan yang bersifat mikro. Aplikasi ini bertindak sebagai mesin utama pengolahan *database* yang mencakup riwayat individu warga, mulai dari status kependudukan hingga detail bantuan sosial yang diterima (Abdiansah et al., 2021). Keunggulan SID terletak pada kemampuannya untuk mengorganisir arsip digital secara sistematis, sehingga menekan risiko kehilangan dokumen fisik yang sering terjadi pada sistem konvensional (Ardhana, 2019).

Inovasi paling krusial dalam platform SID di Meunasah Baet adalah tersedianya fitur Layanan Mandiri yang dapat diakses langsung oleh masyarakat. Fitur ini memungkinkan setiap warga untuk memiliki akun pribadi yang terverifikasi. Melalui akun tersebut, mereka dapat mengajukan berbagai permohonan surat administrasi secara daring (Bahri et al., 2025). Dengan sistem ini, biodata pemohon akan secara otomatis terisi ke dalam draf surat sesuai *database* kependudukan, sehingga proses validasi oleh perangkat desa menjadi jauh lebih cepat dan akurat (Munawir et al., 2025).

Implementasi Layanan Mandiri ini memberikan dampak signifikan pada pengurangan durasi pelayanan birokrasi yang sebelumnya sering kali memakan waktu berjam-jam akibat proses manual. Efisiensi ini tidak hanya menguntungkan warga dalam hal kecepatan, tetapi juga meningkatkan produktivitas aparatur gampong yang kini dapat lebih fokus pada program pengembangan masyarakat lainnya (Razali et al., 2023). Selain itu, SID juga diintegrasikan dengan *website* gampong sebagai etalase digital untuk

mempromosikan produk-produk unggulan UMKM lokal, memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat global (Muchlashin, 2025).

Peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Gampong Meunasah Baet dibentuk sebagai respons terhadap amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. PPID berperan sebagai pintu utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi publik yang sah dan terdokumentasi dengan baik di lingkungan pemerintahan gampong (Aprilya & Fadhlain, 2022). Melalui PPID, dokumen-dokumen penting seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG) dan rencana kerja tahunan tersedia secara terbuka guna mendorong tata kelola pemerintahan yang bersih.

Secara teknis, PPID Meunasah Baet mengadopsi sistem pengelolaan dokumen yang memadukan akses lisan, tatap muka, dan digital melalui *website* gampong. Hal ini mempermudah warga dalam menyampaikan permintaan informasi tanpa harus melalui prosedur birokrasi yang berbelit-belit (Lailiyah, 2022). Keberadaan satu pintu informasi ini juga berfungsi sebagai instrumen mitigasi konflik atau sengketa informasi, karena setiap data yang dikeluarkan telah melalui proses verifikasi dan validasi oleh pejabat yang berwenang (Aprilya & Fadhlain, 2022).

Guna menjamin keamanan dan keberlanjutan data, PPID di Meunasah Baet mulai mengimplementasikan penggunaan penyimpanan awan (*cloud storage*) untuk mencadangkan seluruh arsip digital penting. Strategi ini memastikan bahwa data gampong tetap aman dari risiko kerusakan fisik akibat bencana atau kegagalan perangkat keras (Muniarty et al., 2025). Dengan dukungan infrastruktur penyimpanan digital ini, akuntabilitas pemerintahan gampong dapat terjaga dalam jangka waktu yang sangat panjang.

Analisis Hambatan dan Faktor Keberhasilan

Meskipun menunjukkan kemajuan yang pesat, digitalisasi di Gampong Meunasah Baet masih menghadapi tantangan pada aspek literasi digital masyarakat. Sebagian warga, khususnya kelompok lansia, merasa kesulitan mengoperasikan gawai dan lebih memilih metode pelayanan konvensional (Biby et al., 2023; Hasyati et al., 2025). Kondisi ini menciptakan kesenjangan digital yang memerlukan strategi sosialisasi lebih inklusif agar manfaat

teknologi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Kusuma et al., 2022).

Hambatan teknis juga muncul dari sisi pemeliharaan sistem aplikasi pusat yang terkadang mengalami kendala akses atau *bug*. Kondisi ini menuntut respons cepat dari pengembang di tingkat provinsi agar tidak menghambat proses penginputan data (Lailiyah, 2022). Selain itu, perbedaan kecepatan adaptasi teknologi di antara staf operasional gampong mengharuskan adanya program pendampingan yang konsisten agar keterampilan operator tetap terjaga secara optimal (Kusuma et al., 2022; Setyorini & Cipta, 2025).

Di sisi lain, faktor keberhasilan program bertumpu pada komitmen kepemimpinan Keuchik dan otonomi gampong sebagai "Desa Mandiri". Status ini memberikan keleluasaan dalam penganggaran sarana prasarana digital melalui dana desa (Nursetiawan, 2018). Sinergi dengan mahasiswa KPM juga bertindak sebagai katalisator penting yang membantu percepatan migrasi data dan sosialisasi fitur layanan mandiri kepada masyarakat luas (Ilhadi et al., 2023).

Dampak dan Implikasi Masa Depan

Implementasi sistem informasi digital telah memberikan dampak nyata berupa peningkatan efisiensi pelayanan administrasi kependudukan di Gampong Meunasah Baet. Berdasarkan analisis dampak, kemudahan akses data kependudukan meningkat hingga 21%, sementara transparansi administratif naik sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa teknologi informasi mampu menciptakan birokrasi yang lebih profesional, responsif, dan akuntabel di tingkat pemerintahan paling bawah (Bahri et al., 2025).

Implikasi jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya ekosistem *smart village* yang holistik dan berkelanjutan. Dengan *database* yang sudah terintegrasi, Gampong Meunasah Baet berpotensi mengembangkan layanan cerdas lainnya seperti manajemen kesehatan digital (e-posyandu) dan sistem peringatan dini bencana (Muchlashin, 2025). Transformasi ini menjadi rujukan bagi gampong lain di Aceh dalam menerapkan digitalisasi pedesaan yang komprehensif.

Selain itu, digitalisasi ini memperkuat kemandirian ekonomi melalui promosi potensi desa di ruang digital yang lebih luas. Melalui *website* yang aktif, produk UMKM lokal dapat diakses oleh pasar yang lebih luas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara sistematis (Efendi & Pally Taran, 2022). Secara keseluruhan, transformasi digital ini memosisikan

gampong sebagai pusat inovasi yang siap menghadapi tantangan global di era *society 5.0* (Bahri et al., 2025; Muchlashin, 2025).

KESIMPULAN

Implementasi sistem informasi digital di Gampong Meunasah Baet melalui aplikasi SIGAP, SID, dan PPID telah membuktikan efektivitasnya dalam mentransformasi tata kelola pemerintahan gampong menjadi model cerdas yang responsif. Sinergi ketiga platform ini berhasil menjawab tantangan efisiensi birokrasi dan transparansi informasi publik. Fitur layanan mandiri pada platform SID menjadi inovasi kunci yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena mampu memangkas waktu pelayanan administrasi secara drastis. Keberhasilan ini meletakkan fondasi kokoh bagi perwujudan ekosistem *smart village* yang berkelanjutan di wilayah Aceh.

Transformasi digital ini menunjukkan bahwa tantangan literasi teknologi dapat diatasi melalui kepemimpinan yang progresif, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, dan pendampingan yang intensif dari perguruan tinggi. Dampak positif yang terlihat pada akurasi data dan kecepatan layanan administrasi menegaskan bahwa teknologi bukan hanya alat pendukung, melainkan instrumen utama dalam mewujudkan Good Governance di tingkat desa. Ke depan, penguatan infrastruktur dan keberlanjutan pelatihan bagi aparatur gampong harus tetap menjadi prioritas utama guna menjamin manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan warga.

Sebagai penutup, pengalaman Gampong Meunasah Baet memberikan pelajaran berharga bagi pembangunan pedesaan di Indonesia bahwa kemandirian desa dapat dipercepat melalui adopsi teknologi yang tepat guna. Rekomendasi bagi pengabdian masa depan adalah fokus pada penguatan kapasitas literasi digital masyarakat secara lebih mendalam agar partisipasi aktif warga dalam ekosistem digital gampong dapat maksimal. Dengan komitmen bersama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat, desa digital bukan lagi sekadar impian, melainkan realitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan daya saing masyarakat perdesaan di kancah nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta jajaran LP2M yang telah memfasilitasi program KPM ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Yulindawati, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta Marzuki, selaku Keuchik Gampong Meunasah Baet, atas dukungan penuhnya selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansah, Utami, A. S., Yusliani, N., Miraswan, K. J., & Oklilas, A. F. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1472–1479. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5621>
- Aprilya, D., & Fadhlain, S. (2022). Peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Simeulue dalam Pelayanan dan Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(6), 752–763. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i06.444>
- Ardhana, V. Y. P. (2019). Sistem Informasi Data Kependudukan Desa Berbasis Web. *SainsTech Innovation Journal*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.37824/sij.v2i2.2019.99>
- Bahri, A., Razali, S., Maimun, Rahman, A., Muchallil, S., & Walidainy, H. (2025). Dampak Implementasi Sistem Informasi Gampong (SIGAP) pada Digitalisasi Administrasi Desa dalam Konsep Smart Village Initiative di Gampong Luthu Lamweu, Aceh Besar. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 9(3), 1175–1182. <https://doi.org/10.35870/jtik.v9i3.3345>
- Biby, S., Hilmi, Mursalin, Rahmaniar, & Ali, M. (2023). Sosialisasi Literasi Digital pada Masyarakat Gampong Murong-Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(2), 90–94.
- BPS Kabupaten Aceh Besar. (2025). *Kecamatan Krueng Barona Jaya dalam Angka*. BPS Kabupaten Aceh Besar.
- Efendi, S., & Pally Taran, J. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien – Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Hasyiyati, Z., S, N. R., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Digital Melalui Pelatihan Komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial (JPES)*, 4(1), 25–36.

- <https://doi.org/10.29103/jpes.v4i1.22208>
- Ilhadi, V., Agusniar, C., Muthmainnah, Asran, & Ezwarsyah. (2023). Penerapan Pengembangan Website bagi Perangkat Desa Gampong Reulet Timu untuk Digitalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 460–466. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.14428>
- Irsyada, R., & Audytra, H. (2023). Inovasi Metode Smart (Simple Multi Attribute Rating Technique) sebagai Sistem Deteksi Covid-19. *Jurnal Simantec*, 11(2), 157–166. <https://doi.org/10.21107/simantec.v11i2.17258>
- Kurniawan, A., Fairus, Mastuti, R., Fuad, M., Sari, R. P., & Chairuddin. (2024). Dari Tradisi ke Teknologi: Pelatihan Sistem Informasi Gampong (SIGAP) Mengubah Dinamika Administratif di Gampong Aceh. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 955–961. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i3.955-961>
- Kusuma, T. P., Nurjaman, A., Salahudin, & Malawat, S. H. (2022). Analisis Tantangan dan Potensi Pengembangan Digitalisasi Desa. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 100–115.
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Good Governance. *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Mardiyani, S. A., Sari, D. N., Koti, S., Cahyati, R., Safitri, H., Aziz, M. A., Muslim, B., Afriadi, A., Frandika, D. H., Hendrawan, D., & Sukmana, P. E. (2020). Digitalisasi Desa untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Informasi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 188–192. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6533>
- Muchlashin, A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Aplikasi Si Polgan dalam Mewujudkan Smart Village di Desa Krandegan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 245–257. <https://doi.org/10.37680/jcd.v7i1.6887>
- Munawir, Novienda, & Irwansyah. (2025). Inovasi Sistem Layanan Administrasi Persuratan Online Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat Aceh Timur. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 267–271. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i1.267-271>
- Muniarty, P., Haryanti, I., Hidayanti, M., & Aryadinata, S. (2025). Digitalisasi Administrasi Desa Melalui Pemanfaatan Google Drive untuk Peningkatan Efisiensi Pelayanan Publik di Kelurahan Rabadompu Barat.

- Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1673–1677.
<https://doi.org/10.63822/aqjhp409>
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.235>
- Normawati. (2025). Transformasi Digital Tata Kelola Pelayanan Administrasi Desa Menuju Smart Village: Penguatan Kapasitas Aparatur dan Partisipasi Masyarakat di Desa Nania, Kota Ambon. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 341–355.
<https://doi.org/10.63822/1tfz6g38>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
<https://doi.org/10.25147/moderat.v4i2.1488>
- Purniawan, D., Musdalifah, U., Annisa, Nurmasita, E., Andira, A., Aisyah, Wahyuni, Magfirah, Firdayanti, Nurhafida, Nurpadillah, Bahtiar, & Oktaviani, D. (2025). Transformasi Layanan Publik Desa Melalui Edukasi Digitalisasi dan Pendekatan Berbasis Aset Komunitas di Desa Lamunre Tengah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2791–2799.
<https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2238>
- Rahmat, M. R., Syamsa, M. F., Dema, H., & Lubis, S. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Kalempang. *Pamarenda: Public Administration and Government Journal*, 5(1), 117–127. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.136>
- Razali, S., Away, Y., Maimun, Rahman, A., Muslimsyah, Nurdin, Y., & Bahri, A. (2023). Implementation of the e-Gampong Village Information System in Efforts to Improve the Quality of Public Services. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), 131–138.
<https://doi.org/10.12345/je.v7i3.4>
- Setyorini, W., & Cipta, H. (2025). Smart Village: Penerapan Aplikasi Layanan Desa Digital di Kecamatan Arut Selatan. *Semeru: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 197–205. <https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1549>